

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara cerminan dari bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dalam menumbuhkan sektor ekonomi, lembaga keuangan merupakan badan yang memberikan pengaruh penting di dalamnya. Lembaga keuangan (*financial institution*) adalah lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, di mana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah (Nugroho, 2018). Salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia adalah bank.

Bank di Indonesia dibagi atas dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (UU No.10/1998). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam hal lalu lintas pembayarannya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah (Hasibuan, 2018:38). Perkembangan industri BPR yang terus meningkat perlu didukung dengan kebijakan dan pengembangan BPR yang jelas dan terarah. Kegiatan usaha BPR pada prinsip sifat usahanya dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu kegiatan penghimpunan dana dan kegiatan penyaluran dana (Yanti, 2019).

Sektor perbankan merupakan sektor yang sangat maju, yang kemajuannya diiringi dengan berbagai kecanggihan teknologi dan semakin meningkatnya kesadaran pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai

dalam beberapa faktor, salah satu faktor yang digunakan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan (Fajri, 2020). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu (Purnamawati, 2020:22).

Penyusunan laporan keuangan yang baik dan akuntabel sangat penting bagi setiap lembaga keuangan baik bank ataupun lembaga keuangan yang lain (Wijaya, 2021). Kriteria laporan keuangan berkualitas berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) harus memenuhi indikator relevan, handal, dapat dipahami, serta dapat dibandingkan (Siregar, 2018). Laporan keuangan yang berkualitas yaitu hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Binawati, 2022).

Laporan keuangan BPR merupakan suatu yang penting karena melalui laporan keuangan tersebut kinerja BPR dapat dilihat dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, sehingga mutu dari laporan keuangan tersebut harus tetap dijaga agar dapat mewujudkan akuntabilitas yang tinggi pada BPR, serta agar tidak ada penyimpangan tentunya kualitas laporan keuangan berfungsi bagi perusahaan (Sundari, 2020). Perlunya transparansi pada laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh BPR, karena akan disajikan ke publik, sehingga pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan BPR seperti investor dan pemegang saham yang melihatnya dapat menilai baik atau buruknya BPR tersebut dari penanganan kas yang ada di perusahaan tersebut (Wijaya, 2021).

Masih banyaknya masalah-masalah mengenai kualitas keuangan yang buruk pada BPR di Indonesia membuat hal tersebut penting dan patut ditinjau kembali, dan tidak sedikit dari masalah-masalah tersebut menyebabkan adanya pencabutan izin operasi pada BPR ataupun lembaga keuangan lainnya. Dilansir dari Liputan6.com (2019), BPR Callieste Bestari di Kabupaten Badung dinyatakan bermasalah dan dicabut izin usahanya oleh OJK. Hal ini disebabkan oleh penerapan perbankan yang tidak sehat mulai dari pemilik modal hingga pengurus yang menjadikan performa finansialnya kurang baik utamanya pada rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang tidak lolos dari ambang batas yang menyebabkan kualitas keuangan BPR menjadi buruk. Kasus lain yang serupa yaitu terjadi pada BPR Sewu Bali di Kabupaten Tabanan pada tanggal 2 Maret 2021 yang izinnya dicabut karena adanya *fraud* karyawan didasarkan pada Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-33/D.03/2021 (Radar Bali, 2021).

Kasus lain yang terjadi pada BPR Suryajaya Ubud yang berlokasi di Kecamatan Sukawati terkait tuduhan terhadap terdakwa mantan *teller* bank tersebut dalam penggelapan dana sebesar 7 miliar rupiah, dan fakta di persidangan menyatakan terdakwa tidak bersalah karena banyak kejanggalan dan transaksi fiktif atas perintah atasannya, oleh sampai tahun 2021 kasusnya masih berjalan di persidangan (Balipost.com, 2021). Adanya masalah-masalah tersebut tentunya mengindikasikan masih kurangnya kualitas laporan keuangan BPR yang membuat pihak-pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan tidak mengetahui keadaan sesungguhnya di dalam BPR serta mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan pada BPR.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sistem informasi (Uviyanti & Pramuka, 2020). Sistem informasi dirancang terutama untuk memproses data akuntansi dari berbagai sumber menjadi sebuah informasi tergantung pada kebutuhan banyak pengguna, untuk meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan (Wiratama, 2022). Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya, dan bermanfaat dalam mengambil suatu keputusan (Djahir & Dewi, 2015).

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu (Sutabri, 2016:38). Sistem informasi merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan *output* dari setiap informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis serta aplikasi yang digunakan melalui perangkat lunak, *database* dan bahkan proses manual yang terkait (Satzinger, 2016:4).

Penelitian mengenai pengaruh sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Uviyanti (2020) menyatakan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Aldino dan Septiano (2021), serta penelitian Wiratama (2022) yang juga menyatakan bahwa sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Yanti (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, baik tidaknya sistem informasi tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan penerapan sistem informasi saja tidak cukup untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, tetapi juga membutuhkan kontrol oleh pegawai, yang apabila tidak dikontrol dengan baik akan menghambat proses pelaporan keuangan yang berkualitas (Yanti, 2019).

Permasalahan pada kualitas laporan keuangan pada BPR mengindikasikan kualitas sumber daya manusia masih perlu ditingkatkan (Wijaya, 2021). Kualitas sumber daya manusia yang terdapat dalam suatu organisasi atau perusahaan merupakan faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang bernilai, mengingat secanggih apapun pemanfaatan teknologi tidak akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas jika tidak didukung oleh sumber daya manusianya (Shofa *et al.*, 2022). Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan karyawan untuk berurusan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan tugas, dalam menyelesaikan pekerjaan secara efisien dan efektif juga mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten (Aldino & Septiano, 2021).

Penelitian mengenai kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Pangestu dkk (2019) menyatakan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Fadilah (2019), Pratama (2019), Aldino dan Septiano (2021), serta penelitian Shofa dkk (2022) yang juga menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan

keuangan. Artinya, semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Aswandi (2018) dan Magat (2020) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, tingginya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sistem pengendalian internal (Pangestu *et al.*, 2019). Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2017:129). Penyusunan laporan keuangan tentu saja sering terjadi kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, sehingga dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang optimal sehingga dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas yang dianggap layak, sehingga apabila hal tersebut terjadi maka akan segera diketahui dan diatasi (Shofa *et al.*, 2022).

Penelitian mengenai sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Pangestu dkk (2019) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Lestari dan Dewi (2020), Pradnyandari (2022), Shofa dkk (2022), serta penelitian Binawati (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik penerapan sistem pengendalian internal maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Rizka (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, penerapan sistem pengendalian internal yang baik dapat menurunkan ula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian Umayah (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, penerapan sistem pengendalian internal tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah *good corporate governance* (GCG) (Kuraesin, 2021). *Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (pemegang saham komisaris, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sanjaya *et al.*, 2019). *Good corporate governance* menjadi hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan dan masih merupakan studi yang menarik untuk dilakukan, GCG dapat membantu dalam pencegahan skandal perusahaan, penipuan, dan kejahatan. Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan (Nopiyani *et al.*, 2019).

Penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Indriyani dan Putra (2020) yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Kuraesin (2021) serta penelitian Maharani (2022) menyatakan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik penerapan *corporate governance* maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Nopiyani dkk (2019) dan penelitian Sanjaya dkk (2019) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, penerapan *corporate governance* tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Faktor manajemen risiko juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Rasyid, 2021). Manajemen risiko diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan, atau bagaimana perusahaan dalam mengelola risiko dimasa mendatang dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. sejalan dengan definisi manajemen risiko yang telah dikemukakan yaitu: identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko (Sanjaya *et al.*, 2019).

Manajemen risiko yaitu untuk menciptakan dan melindungi nilai, sebagai pencapaian perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan (Maharani, 2022). Risiko yang paling signifikan yaitu terdapat pada risiko kredit, dimana risiko kegagalan debitur untuk membayar hutang. Risiko kredit adalah risiko terjadinya gagal bayar nasabah untuk memenuhi kewajiban sesuai perjanjian yang disepakati kepada bank (IBI, 2016). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada organisasi sektor publik juga menjadi penting, karena tuntutan masyarakat



akan transparansi saat ini menjadi semakin besar. Manajemen risiko yang efektif merupakan salah satu elemen penting dalam tata kelola perusahaan (Widyastuti, 2020).

Penelitian mengenai manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Sanjaya dkk (2019) menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat hasil penelitian oleh Rasyid (2021), serta penelitian Maharani (2022) menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap tingkat kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik dan transparan pengungkapan manajemen risiko perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Widyastuti (2020) yang menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik penerapan manajemen risiko karyawan maka dapat menurunkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang dialami oleh beberapa BPR di Bali serta terjadi pula pada BPR di Kecamatan Sukawati, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul “pengaruh sistem informasi, kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati?
- 2) Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati?
- 3) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati?
- 5) Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh sistem informasi, kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Sukawati. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah

2) Manfaat Praktis

Bagi BPR di Kecamatan Sukawati, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan menyusun kebijakan pimpinan dalam usaha meningkatkan kualitas laporan keuangan terutama dilihat dari sistem informasi, kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan manajemen risiko.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*) dikemukakan pertama kali oleh George J. Staubus pada tahun 1954 dalam disertasi dengan judul *An Accounting Concept of Revenue* di *University of Chicago* Amerika Serikat. Teori ini pada awalnya dikenal dengan nama *A Theory of Accounting to Investors*. Teori ini didasarkan pada permasalahan yang timbul berkenaan dengan konsep akuntansi yang berdasarkan biaya historis, bahwa konsep, biaya historis tidak relevan dengan penilaian akuntansi dengan harga pasar atau pendekatan nilai sekarang terhadap harga wajar (Mahartini *et al.*, 2021).

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan (Lestari & Dewi, 2020). Teori kegunaan keputusan pada informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang harus dipertimbangkan oleh para pembuat informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Teori kegunaan keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Tujuan akuntansi dikaitkan dengan para pembuat informasi akuntansi yang bertugas menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh para pengambil keputusan ekonomi yang baik. Pihak yang berkepentingan dalam arti para pengguna/pemakai laporan keuangan (Maharani, 2022).

Teori kegunaan-keputusan (*decision-usefulness theory*) dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai komponen yang harus dipertimbangkan untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas melalui sistem informasi, penilaian kualitas sumber daya manusia, penerapan sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan manajemen risiko karyawan dalam bekerja sehingga laporan keuangan yang berkualitas dapat terwujud.

## 2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya (Shofa *et al.*, 2022). Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang (Yanti, 2019). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu (Purnamawati, 2020:22).

Penyusunan laporan keuangan yang baik dan akuntabel sangat penting bagi setiap lembaga keuangan baik bank ataupun lembaga keuangan yang lain (Wijaya, 2021). Kriteria laporan keuangan berkualitas berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) harus memenuhi indikator relevan, handal, dapat dipahami, serta dapat dibandingkan (Siregar, 2018). Laporan keuangan yang berkualitas yaitu hasil akhir dari proses

akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Binawati, 2022).

Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP harus memenuhi beberapa kriteria antara lain:

- 1) Penyajian wajar, laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif SAK ETAP.
- 2) Kepatuhan terhadap SAK ETAP, entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.
- 3) Kelangsungan usaha, pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut.

- 4) Frekuensi pelaporan, entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun.

Kualitas laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat dapat diukur menggunakan beberapa indikator (Shofa *et al.*, 2022) antara lain:

- 1) Dapat dipahami, laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik yang dapat di mengerti dan mudah untuk dipahami bagi setiap orang yang membaca.
- 2) Relevan, laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, yaitu membantu mereka dalam mengevaluasi kejadian masa lalu dan masa kini, serta dapat mengoreksi atas hasil evaluasi di masa lalu.
- 3) Keandalan, laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi yang disajikan bebas dan tak terikat dengan pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan semua fakta yang ada secara jelas dan jujur serta informasi yang disajikan telah terverifikasi.
- 4) Dapat dibandingkan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya.

### **2.3 Sistem Informasi**

Sistem informasi (*information sistem*) merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan sumber daya data yang mengumpulkan, dan menyebarkan informasi dalam sebuah

organisasi (Yakub, 2015:16). Sistem informasi sebagai formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang memudahkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2017:3).

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya, dan bermanfaat dalam mengambil suatu keputusan (Maimunah & Larasati, 2016). Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu (Sutabri, 2016:38).

Sistem informasi dirancang terutama untuk memproses data akuntansi dari berbagai sumber menjadi informasi, tergantung pada kebutuhan banyak pengguna, untuk meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan (Wiratama, 2022). Sistem informasi merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan *output* dari setiap informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis serta aplikasi yang digunakan melalui perangkat lunak, database dan bahkan proses manual yang terkait (Satzinger, 2016:4).

Pengukuran sistem informasi menggunakan beberapa indikator (Wiratama, 2022), antara lain:

- 1) Efisiensi, sistem informasi yang diterapkan perusahaan mampu meningkatkan efisiensi pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan.



- 2) Akurat dan *up to date* terhadap catatan perusahaan, sistem informasi yang diterapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan *up to date* terhadap catatan perusahaan.
- 3) Meningkatkan kualitas produk dan jasa, sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas dari produk dan jasa yang dipasarkan perusahaan.
- 4) Perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian, sistem informasi yang diterapkan dapat memberikan gambaran perencanaan yang harus dilakukan manajemen perusahaan dimasa yang akan datang termasuk pengendalian-pengendalian yang diperlukan.

#### **2.4 Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia adalah individu-individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi (Soegoto, 2019:306). Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, dimana perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya (Hasibuan, 2019:244). Sumber daya manusia pada dasarnya merupakan suatu sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan, yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan (Sutrisno, 2019:2).

Kualitas sumber daya manusia merupakan kemauan dan kemampuan seseorang yang dilandasi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang baik dalam melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan organisasi (Shofa *et al.*, 2022). Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai

kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan *intelegence*, *creativity*, dan *imagination* (Sutrisno, 2019:4). Kualitas sumber daya manusia ialah kemampuan karyawan untuk berurusan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan tugas. Dalam menyelesaikan pekerjaan secara efisien dan efektif juga mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten (Aldino & Septiano, 2021).

Kualitas sumber daya manusia dapat diukur menggunakan tiga indikator (Pangestu *et al.*, 2019), antara lain:

- 1) Tanggung jawab, merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.
- 2) Pelatihan, merupakan proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya.
- 3) Pengalaman, merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan, karyawan dengan pengalaman yang tinggi tentu memiliki kualitas yang lebih baik.

## **2.5 Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai (Scott, 2015:226). Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur dan kebijakan untuk melindungi kekayaan atau aset organisasi atau lembaga dari tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi

akuntansi yang akurat, serta memastikan bahwa seluruh pegawai telah mematuhi peraturan hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen yang berlaku (Shofa *et al.*, 2022).

Sistem pengendalian intern sangat diperlukan dalam suatu organisasi yaitu untuk mengembangkan sumber daya yang efektif dan efisien serta menghindari terjadinya penggelapan, persekongkolan, pencurian terhadap aset organisasi yang menimbulkan kerugian bagi organisasi (Purnamawati, 2020:148). Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2018:129).

Sistem pengendalian internal memiliki lima komponen utama yang dapat dijadikan sebagai alat ukur (Sujarweni, 2019:54), sebagai berikut:

- 1) Lingkungan pengendalian, merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik.
- 2) Penaksiran risiko, manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar.
- 3) Aktivitas pengendalian, kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan.
- 4) Informasi dan komunikasi, merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian,

penilaian resiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen sebagai pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturanyang berlaku pada perusahaan.

- 5) Pemantuan, merupakan kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan.

## **2.6 Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya (Hamdani, 2017:20). Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin *sustainability*.

*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (Pemegang Saham Komisaris, dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sanjaya *et al.*, 2019). *Good corporate governance* menjadi hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan dan masih merupakan studi yang menarik untuk dilakukan, GCG dapat membantu dalam pencegahan skandal perusahaan, penipuan, dan kejahatan. Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan (Nopiyani *et al.*, 2019).

Indikator *good corporate governance* dapat dilihat dari siklus akuntansi (Hamdani, 2017:72), antara lain:

1) Transparansi (*Transparency*)

Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip responsibilitas yaitu harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar independensi dalam melaksanakan GCG perusahaan diharapkan dapat mengelola secara independen sehingga setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil untuk kepentingan seluruh pihak.

## 2.7 Manajemen Risiko

Manajemen risiko diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan, atau bagaimana perusahaan dalam mengelola risiko dimasa mendatang dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. sejalan dengan definisi manajemen risiko yang telah dikemukakan yaitu: identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko (Sanjaya *et al.*, 2019).

Manajemen risiko yaitu untuk menciptakan dan melindungi nilai, sebagai pencapaian perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan (Maharani, 2022). Risiko yang paling signifikan yaitu terdapat pada risiko kredit, dimana risiko kegagalan debitur untuk membayar hutang. Risiko kredit adalah risiko terjadinya gagal bayar nasabah untuk memenuhi kewajiban sesuai perjanjian yang disepakati kepada bank (IBI, 2016). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada organisasi sektor publik juga menjadi penting, karena tuntutan masyarakat akan transparansi saat ini menjadi semakin besar. Manajemen risiko yang efektif merupakan salah satu elemen penting dalam tata kelola perusahaan (Widyastuti, 2020).

Manajemen risiko dapat diukur menggunakan beberapa indikator (Widyastuti, 2020), antara lain:

- 1) Pemahaman risiko, merupakan suatu potensi untuk memahami dan menelaah atas kejadian yang dapat merugikan yang disebabkan karena adanya ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa sehingga bisa ditangani dengan manajemen risiko.

- 2) Analisis risiko, merupakan suatu metode analisis yang meliputi faktor penilaian, karakterisasi, komunikasi, manajemen, dan kebijakan berkaitan dengan risiko tersebut.
- 3) Identifikasi risiko, merupakan suatu cara yang digunakan pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui atau mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dapat muncul dari berjalannya perusahaan.
- 4) Pengawasan risiko, merupakan kebijakan manajemen dalam melakukan pengawasan setiap kegiatan yang mengandung risiko yang terjadi pada setiap kegiatan perusahaan.
- 5) Analisis risiko kredit, merupakan usaha pengendalian kegiatan perkreditan sesuai dengan pedoman pelaksanaan kredit dan kebijakan perkreditan bank.

## **2.8 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian Pangestu *et al.*, (2019) menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo. Sampel yang digunakan sebanyak 84 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel sistem informasi, kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan

keuangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah populasi, serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian Sanjaya *et al.*, (2019) menguji kualitas laporan keuangan ditinjau dari budaya *tri hita karana*, GCG, kompetensi SDM dan manajemen risiko Lembaga Perkreditan Desa. Populasi penelitian ini sebanyak 103 LPD, sedangkan sampel sebanyak 50 LPD dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya *tri hita karana* tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Budaya *tri hita karana* tidak berpengaruh terhadap kompetensi sumber daya manusia. Budaya *tri hita karana* tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko. Budaya *tri hita karana* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. *Good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel *good corporate governance*, manajemen risiko, dan kualitas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah populasi, serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian Widyastuti (2020) menguji *enterprise risk management* (ERM) dan kualitas laporan keuangan BUMN di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan BUMN di Indonesia dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) pada BUMN berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang



sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel manajemen risiko dan kualitas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah populasi, serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian Indriyani & Putra (2020) menguji pengaruh *good corporate governance* dan budaya tri hita karena sebagai variabel moderasi pada kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer, *accounting*, pemilik, dan *teller* pada 88 perusahaan dengan sampel sebanyak 352 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah *moderated regressions analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Budaya THK memperkuat pengaruh *good corporate governance* pada kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel *good corporate governance* dan kualitas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah populasi, serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian Lestari & Dewi (2020) menguji pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 60 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel sistem informasi dan kualitas laporan keuangan.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah populasi, serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian Shofa *et al.*, (2022) menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada bank perkreditan rakyat di Kabupaten Madiun). Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, sistem informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel kualitas sumber daya manusia, sistem informasi, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah populasi, serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian Maharani (2022) menguji pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, *good corporate governance* dan manajemen risiko Terhadap kinerja keuangan di masa pandemi Covid-19 pada BMT di Kabupaten Tulungagung. Populasi yang digunakan adalah seluruh staf/karyawan pada BMT di Kabupaten Tulungagung. Sampel yang digunakan sebanyak 35 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. *Good corporate governance* dan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang

dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel *good corporate governance*, sistem informasi, manajemen risiko, dan kualitas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah populasi, serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian Wiratama & Andayani (2022) menguji pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Karangasem. Populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai ASN pada 39 OPD sebanyak 1506 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 156 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel sistem informasi, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah populasi, serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian Pradnyandari & Putra (2022) menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi kasus kepada perangkat daerah di lingkungan pemerintahan Kabupaten Tabanan). Sampel yang digunakan sebanyak 128 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem

pengendalian internal, dan manajemen risiko memberikan pengaruh secara positif kepada kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan kualitas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah populasi, serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian Binawati (2022) menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada Dinas-Dinas SKPD di Kabupaten Klaten). Sampel yang digunakan sebanyak 152 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi menentukan sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas akuntansi keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel sistem informasi, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah populasi, serta jumlah sampel yang digunakan.